

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR

Adelina Pratiwi

Program Studi DIII Kebidanan, STIKES 'Aisyiyah Palembang
ade@stikes-aiyiyah-palembang.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Seringkali proses menyusui mengalami kegagalan, terjadi cedera kecil maupun fatal pada ibu maupun bayi. Hal ini dapat dikarenakan oleh masalah payudara yang bisa mengganggu kelancaran pemberian ASI. Bayi hanya menghisap pada puting karena sebagian besar areola tidak masuk ke dalam mulut bayi. Hal ini juga dapat terjadi pada akhir menyusui bila cara melepaskan hisapan bayi tidak benar. **Tujuan:** untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang teknik menyusui. **Metode:** Penelitian menggunakan survey deskriptif analitik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang datang ke BPM Ellna Palembang dari bulan Januari – Desember 2017 berjumlah 310 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *accidental sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2017 – Januari 2018. **Hasil:** Hasil penelitian diketahui 27 responden (87,1%) teknik menyusunya benar, 24 responden (62,5%) yang berpengetahuan baik. Gambaran pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dalam kategori baik, **Saran:** diharapkan ibu-ibu dapat terus memberikan ASI agar terhindar dari masalah puting susu lecet, bendungan ASI, dan sebagainya.

Kata Kunci: Teknik Menyusui, Pengetahuan

ABSTRACT

Background: Often the process of breastfeeding is failure, having happened small or fatal injury in the mother and infant. It can happen because of the breast problem that disturb the continuity of breastfeeding. The infant is only suck in nipples because most of the areola don't go into the mouth of the infant it can happen at the end breastfeeding when the way of released to suck of the infant incorrect. **Objective:** This research is to know the description of mother's knowledge about technique of breastfeeding. **Method:** This research is a used survey of descriptive analytic. The population that will be used in this study is all 310 mother breastfeeding come to BPM Ellna Palembang from January until December 2017. Sampling is done by accidental sampling technique. The study was conducted from December 2017 to January 2018. **Results:** This result to know 27 respondents (87.1%) the correct breastfeeding technique, 24 respondents (62.5%) have good knowledge. The description of mother's knowledge about the correct breastfeeding technique is in a good category, **Suggestions:** So that it is expected that mothers can continue to give breast milk to avoid problems with nipple blisters, ASI dams, and soon.

Key words : Breastfeeding technique, Knowledge

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Pemberian ASI yang benar merupakan praktek yang tepat serta sesuai dengan perkembangan fisiologi bayi selama masa pralahir dan tahun pertama kehidupan. Menyusui ketepatan waktu saja tidak cukup, tak jarang kegagalan dalam menyusui salah satu diantaranya adalah karena kurang atau sama sekali tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang cara menyusui yang benar (Astutik, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013 terdapat 1-15 juta bayi di dunia yang meninggal karena tidak diberi ASI eksklusif. ASI sangat bermanfaat mengurangi sakit yang berat. Bayi yang diberi susu formula berkemungkinan untuk dirawat di rumah sakit karena infeksi bakteri hampir 4 kali lebih sering dibanding bayi yang diberi ASI eksklusif (Iskandar, 2014).

Menurut ahli gizi anak *United Nation Childrens Fund* (UNICEF), *Felicity Savage King* mengatakan, pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada sistem endokrin yakni pelepasan hormon prolaktin dan oksitosin yang akan mempengaruhi sikap dan pola asuh ibu terhadap perkembangan emosional dan

otak anak, sehingga anak-anak yang tidak mendapatkan ASI cenderung lebih beresiko terkena depresi dan masalah emosional lainnya (Iskandar, 2014).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2009-2013 pemberian ASI pada bayi berumur 2 bulan hanya 64%. Persentase ini menurun dengan jelas menjadi 45% pada bayi berumur 2-3 bulan dan 14% pada bayi berumur 4-5 bulan. Hanya 40% bayi mendapatkan ASI dalam satu jam kelahiran sedangkan pemberian ASI eksklusif di kota Surabaya dari 15.983 bayi berusia 6 bulan, hanya 3.302 bayi diantaranya yang mendapat ASI atau sekitar 20,66% bayi mendapat ASI secara eksklusif (Ririn, 2014).

Seringkali proses menyusui mengalami kegagalan, terjadi cedera kecil maupun fatal pada ibu maupun bayi. Hal ini dapat dikarenakan oleh masalah payudara yang bisa mengganggu kelancaran pemberian ASI. Bayi hanya menghisap pada puting karena sebagian besar areola tidak masuk kedalam mulut bayi hal ini juga dapat terjadi pada akhir menyusui bila cara melepaskan hisapan bayi tidak benar (Admin, 2012).

Puting ibu menjadi lecet atau masuk ke dalam menjadi hambatan untuk proses memberikan ASI yang berkurang hingga akhirnya bayi tidak mau menyusu pada

puting ibu. Banyak dan sedikitnya kegagalan adalah dikarenakan kesalahan dalam memposisikan dan meletakkan bayi ketika ibu ingin menyusui atau kurangnya pengetahuan mengenai tehnik menyusui yang benar (Nasrin, 2014)

Menurut Prawirohardjo (2014) masalah-masalah dalam proses menyusui dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain tingkat pendidikan, usia, informasi tentang perawatan payudara, dukungan keluarga, ekonomi, dan paritas ibu, pengetahuan.

Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pula peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Akan tetapi, pengetahuan lama yang mendasar seperti menyusui justru kadang terlupakan. Padahal kehilangan pengetahuan tentang menyusui berarti kehilangan besar, karena menyusui adalah suatu pengetahuan yang selama berjuta-juta tahun mempunyai peran yang penting dalam mempertahankan kehidupan manusia. Bagi ibu hal ini berarti kehilangan kepercayaan diri untuk dapat memberikan perawatan terbaik untuk bayinya dan bagi bayi bukan saja kehilangan sumber makanan yang vital, tetapi juga kehilangan cara perawatan yang optimal. Didalam kehidupan kota-kota besar, lebih sering melihat bayi diberi susu botol daripada disusui oleh ibunya.

Sementara di pedesaan kita sering melihat bayi yang baru berusia satu bulan sudah diberi pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI (Lastriani, 2012).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui mengakibatkan banyak ibu takut bentuk badannya berubah jika memberikan ASI terus menerus kepada anaknya, seperti payudara menjadi kendur, padahal secara medis pemberian ASI kepada anak tidak akan berhubungan dengan bentuk badan seseorang (Roesli, 2008).

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan menyusui yaitu pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar yang meliputi posisi badan ibu dan bayi, posisi mulut bayi dan puting susu ibu. Banyak ibu dalam menyusui tidak dilakukan dengan benar, bahkan banyak pula ibu yang tidak bersedia menyusui bayinya. Keberhasilan menyusui harus diawali dengan kepekaan terhadap waktu tepat saat memberikan ASI, yaitu dengan tanda-tanda antara lain berupa gerakan-gerakan memainkan mulut dan lidah atau memainkan tangan di mulut, kepekaan terhadap waktu menyusui tidak cukup untuk keberhasilan menyusui, kegagalan menyusui disebabkan oleh teknik dan posisi menyusui yang kurang tepat (Perinasia, 2009)

Menurut penelitian Fauna (2009) didapatkan ibu berpendidikan rendah (teknik menyusui buruk) 19 orang (59,38%), ibu berpendidikan menengah atau tinggi (teknik menyusui baik) 13 orang (40,62%). Ibu berpengetahuan kurang (teknik menyusui buruk) 19 orang (59,38%) dan ibu berpengetahuan baik (teknik menyusui baik) 13 orang (40,62%). Ada hubungan teknik menyusui dengan produksi ASI pada ibu postpartum primigravida.

Menurut penelitian Afifaturrohmah (2016) pengetahuan ibu nifas tentang cara menyusui. Jika pengetahuan ibu tentang cara menyusui kurang baik, maka ia akan cepat sekali menyerah, bahkan berkesimpulan tidak dapat memberikan ASI. Pengetahuan yang rendah juga berdampak terhadap praktik pemberian prelaktal. Pada praktik prelaktal ini makanan dan minuman yang diberikan kepada bayi umur 0-6 bulan adalah susu formula, air putih, dan madu.

Cakupan pemberian ASI Eksklusif yang terhimpun menurut laporan ASIE di Dinkes Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014 mengalami penurunan 0,33% menjadi 63,44% dibandingkan tahun 2013 sebesar 63,77%, namun demikian belum mencapai target RPJMN 2014 sebesar 80%. (Dinkes Pemprov, 2014).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Palembang (2014), jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif pada tahun 2012 sebesar

50,51%, tahun 2013 sebesar 60,14%, dan tahun 2014 meningkat menjadi 73,57%. Angka ini juga masih belum mencapai target Dinas Kesehatan Kota Palembang 80%. Cakupan pemberian ASI eksklusif untuk Kota Palembang Tahun 2012 sebesar 50,51%, tahun 2013 sebesar 58,26% dan pada tahun 2014 sebesar 60,62%. Cakupan ini masih jauh dibawah target pencapaian pemberian ASI eksklusif Indonesia yaitu 80% (Dinkes Kota Palembang, 2014).

Data yang didapat dari BPM Ellna tahun 2013 jumlah ibu yang menyusui sebanyak 208 orang, tahun 2014 sebanyak 185 orang dan pada tahun 2015 sebanyak 211 orang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap ibu nifas, masih ditemukan ibu nifas yang kurang baik dalam mempraktikkan cara menyusui, ditandai dengan cara menyusui dan memposisikan bayi yang masih kurang tepat, maka hal ini menandakan bahwa gambaran pengetahuan ibu nifas yang belum cukup baik tentang cara menyusui yang benar.

Dengan melihat masih banyak angka kematian bayi di Indonesia serta kurangnya ibu yang menyusui dengan teknik yang benar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui yang Benar".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang datang ke BPM Ellna Palembang dari bulan Januari – Desember 2017 berjumlah 310 orang. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu menyusui yang datang ke BPM Ellna Palembang tahun Desember 2017 sampai Januari 2018 berjumlah 31 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling*.

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden. Analisis univariat merupakan analisa data yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel dependen dan variabel independen. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Analisa data yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari tiap-tiap variabel, dari variabel independen (pengetahuan) dan variabel dependen (teknik menyusui).

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 35,6% responden yang mengetahui definisi teknik menyusuinya benar; 48,4% responden yang mengetahui bentuk posisi menyusui yang benar; 32,2% mengetahui tujuan teknik menyusui yang benar; 100% responden mengetahui cara merangsang mulut bayi yang benar; 64,4%.

Responden tahu cara melepaskan isapan bayi; 100% responden tahu cara menyendawakan bayi; 32,2% responden tahu dampak teknik menyusui yang salah; 100% responden tahu manfaat teknik menyusui yang benar; 25,8% responden tahu posisi tangan saat menyusui dengan posisi duduk; 100% responden melakukan teknik menyusui dengan posisi tidur, duduk, berdiri dan bagian tangan yang berfungsi menyangga saat menyusui; 64,4% responden tahu posisi bayi bila ASI berlimpah; 100% responden tahu posisi muka bayi saat menyusui dengan posisi berbaring miring.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut ini.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

No	Pernyataan	Baik		Cukup		Kurang		Total
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Definisi teknik menyusui yang benar	11	35,6	10	32,2	10	32,2	31
2	Bentuk posisi menyusui yang benar	15	48,4	8	25,8	8	25,8	31
3	Tujuan teknik menyusui yang benar dilakukan	10	32,2	11	35,4	10	32,2	31
4	Cara merangsang mulut bayi yang benar	31	100	0	0	0	0	31
5	Cara melepaskan isapan bayi yang benar	20	64,4	11	35,6	0	0	31
6	Cara menyendawakan bayi yang benar	31	100	0	0	0	0	31
7	Akibat teknik menyusui yang salah	10	32,2	10	32,2	11	35,6	31
8	Manfaat teknik menyusui yang benar	31	100	0	0	0	0	31
9	Posisi tangan saat menyusui dengan posisi duduk	8	25,8	11	35,4	12	39,2	31
10	Posisi menyusui dengan posisi tidur	31	100	0	0	0	0	31
11	Teknik menyusui saat posisi duduk	31	100	0	0	0	0	31
12	Teknik menyusui saat posisi berdiri	31	100	0	0	0	0	31
13	Bagian tangan yang berfungsi menyangga saat menyusui	31	100	0	0	0	0	31
14	Posisi bayi bila ASI berlimpah	20	64,4	11	35,6	0	0	31
15	Posisi muka saat menyusui berbaring miring	31	100	0	0	0	0	31

Pengetahuan Responden dan Teknik Menyusui

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 27 responden (87,1%) yang teknik menyusuinya benar mempunyai proporsi yang lebih tinggi

dibandingkan dengan responden yang teknik menyusuinya tidak benar. terdapat 24 responden (77,4%) memiliki pengetahuan baik mempunyai proporsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden pengetahuan kurang.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Teknik Menyusui dan Pengetahuan

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Teknik Menyusui		
	Benar	27	87,1
	Tidak benar	4	12,9
	Total	31	100
2	Pengetahuan		
	Baik	24	77,4
	Kurang	7	22,6
	Total	31	100

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 31 responden terdapat 27 responden (87,1%) yang teknik menyusuinya benar mempunyai proporsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang teknik menyusuinya tidak benar. terdapat 24 responden (77,4%) memiliki pengetahuan baik mempunyai proporsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden pengetahuan kurang.

Menurut Prawirohardjo (2014) masalah-masalah dalam proses menyusui dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain tingkat pendidikan, usia, informasi

tentang perawatan payudara, dukungan keluarga, ekonomi, dan paritas ibu, pengetahuan.

Kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui mengakibatkan banyak ibu takut bentuk badannya berubah jika memberikan ASI terus menerus kepada anaknya, seperti payudara menjadi kendur, padahal secara medis pemberian ASI kepada anak tidak akan berhubungan dengan bentuk badan seseorang (Roesli, 2008).

Penelitian ini sesuai dengan Lastriani (2012), seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pula

peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Ironinya, pengetahuan lama yang mendasar seperti menyusui justru kadang terlupakan. Padahal kehilangan pengetahuan tentang menyusui berarti kehilangan besar, karena menyusui adalah suatu pengetahuan yang selama berjuta-juta tahun mempunyai peran yang penting dalam mempertahankan kehidupan manusia. Bagi ibu hal ini berarti kehilangan kepercayaan diri untuk dapat memberikan perawatan terbaik untuk bayinya dan bagi bayi bukan saja kehilangan sumber makanan yang vital, tetapi juga kehilangan cara perawatan yang optimal. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fauna (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan teknik menyusui yang benar dengan p value 0,000.

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa semakin baik pengetahuan seorang ibu maka semakin baik pula teknik menyusuinya hal ini dikarenakan ibu mempunyai pemahaman yang baik tentang teknik menyusui yang benar yang telah ia pahami, sehingga ibu dapat menerapkan dan mempraktekkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga sebaliknya pengetahuan ibu yang kurang tentang teknik menyusui menyebabkan ibu

kurang paham tentang posisi dan teknik menyusui yang benar yang dapat menyebabkan salahnya posisi pada saat menyusui yang berakibat tidak optimalnya pemberian ASI kepada bayi, puting lecet dan sebagainya. Untuk itu dalam memberikan ASI ibu harus melakukan cara yang benar agar pemberian ASI menjadi lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi dari 31 responden terdapat 35,6% responden yang mengetahui definisi teknik menyusuinya benar; 48,4% responden yang mengetahui bentuk posisi menyusui yang benar; 32,2% mengetahui tujuan teknik menyusui yang benar; 100% responden mengetahui cara merangsang mulut bayi yang benar; 64,4% responden tahu cara melepaskan isapan bayi; 100% responden tahu cara menyendawakan bayi; 32,2% responden tahu dampak teknik menyusui yang salah; 100% responden tahu manfaat teknik menyusui yang benar; 25,8% responden tahu posisi tangan saat menyusui dengan posisi duduk; 100% responden melakukan teknik menyusui dengan posisi tidur, duduk, berdiri dan bagian tangan yang

- berfungsi menyangga saat menyusui; 64,4% responden tahu posisi bayi bila ASI berlimpah; 100% responden tahu posisi muka bayi saat menyusui dengan posisi berbaring miring.
2. Distribusi frekuensi dari 31 responden terdapat 27 responden (87,1%) teknik menyusunya benar.
 3. Dari 31 responden terdapat 24 responden (77,4%) memiliki pengetahuan baik.

Saran

1. Bagi BPM Ellna Palembang
Diharapkan agar hasil penelitian ini menjadi masukan untuk meningkatkan informasi dan pelayanan kepada ibu menyusui tentang teknik cara menyusui yang benar.
2. Bagi STIKES 'Aisyiyah Palembang
Diharapkan penelitian ini menjadi tambahan referensi di perpustakaan

dalam memberikan informasi dan pengetahuan tentang teknik cara menyusui yang benar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menjadi bahan referensi dan acuan bagi peneliti yang akan datang. Dengan menggunakan variabel yang lain seperti pekerjaan, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, dukungan keluarga dan jumlah populasi yang lebih banyak dan dengan waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2012. *Pemberian ASI Eksklusif*. (<http://peran-bidan-dalam-pemberian-asi-eksklusif-di-tempat-kerja.html>)
- Afifaturrohmah. 2016. *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Cara Menyusui yang Benar di RSUD Wonosari Gunung Kidul*. Yogyakarta (elibrary.almaata.ac.pdf)
- Astutik Yuli Reni. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Dinkes Kota Palembang. 2014. *Profil Kesehatan Kota Palembang*. Palembang
- Dinkes Provinsi Sumatera Selatan. 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*
- Fauna, Andriyani. 2009. *Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Menyusui yang Benar dengan produksi ASI pada ibu postpartum primipara di desa Wukir Sari Imogiri Bantul (Jawa Barat)*
- Iskandar. 2014. *ASI Sehat Untuk Bayi*. (Online) (<http://perkembang-pemberian-ASI-diIndonesia>)

- Nasrin. 2014. *Kampanye ASI untuk Generasi Unggul*. (http://www.jurnal_nasional.com)
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikai*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian.Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Perinasia. 2009. *Manajemen Laktasi*, Cetakan ke-4 Perkumpulan Perinatologi Indonesia. Jakarta
- Prawirohardjo, dkk. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakata: YBP-SP
- Profil BPM Ellna Palembang. 2016.*
- Ririn. 2012. *Seputar Kesehatan Anak*. (<http://idai.or.id/ririn/public-articles/klinik/asi/2014/1-2-3-menuju-asi-eksklusif.html>)
- Rizal, Wahit Iqbal. 2009. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Roesli, Utami. 2008. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya